BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini menjadi acuan utama dalam proses mendidik anak-anak.¹

Setiap jenjang pendidikan memiliki pedoman yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tata tertib sekolah menjadi aturan penting yang mengarahkan perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, siswa dituntut untuk senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. mematuhi tata tertib sekolah, dengan kata lain, siswa dalam berperilaku di sekolah dilarang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Kenyataan yang ada sampai sekarang, siswa yang berperilaku melanggar tata tertib masih saja terus dijumpai baik di sekolah negeri ataupun swasta. Berdasarkan data yang ada pada dokumentasi guru pembimbing dan pengamatan langsung penulis terhadap perilaku

---

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 3.

melanggar tata tertib oleh sekolah masih ditemukan. Hal itu diketahui dari berbagai bentuk perilaku siswa yang menyimpang seperti tidak memakai seragam lengkap, datang terlambat ke sekolah atau masuk kelas, membuat keributan saat pelajaran berlangsung, membolos, tidak mengikuti upacara, serta tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, merupakan contoh pelanggaran yang tidak boleh dibiarkan terus terjadi. Jika dibiarkan, perilaku tersebut dapat berdampak negatif tidak hanya bagi siswa itu sendiri, tetapi juga terhadap teman-temannya dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, peran guru pembimbing sangat diperlukan dalam melakukan penertiban melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Habsari (2005:15), tata tertib merupakan seperangkat aturan yang harus dipatuhi di lingkungan sekolah guna menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Tata tertib dirancang agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, aman, nyaman, dan kondusif sesuai dengan harapan pihak sekolah. Tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sangat berkaitan erat dengan penerapan kedisiplinan di sekolah. Sekolah yang menerapkan disiplin secara konsisten biasanya memiliki tingkat pelanggaran siswa yang rendah. Sebaliknya, jika kedisiplinan diabaikan, pelanggaran aturan cenderung meningkat.

Perintah untuk bersikap disiplin juga sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Menurut Tafsir Wajiz, ayat tersebut menegaskan bahwa ketaatan terhadap pihak yang menetapkan hukum sangatlah penting demi terwujudnya keadilan dalam pelaksanaan hukum.² Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk mematuhi aturan yang disusun secara berjenjang, dimulai dari hukum Allah, kemudian sunnah Rasulullah SAW, dan selanjutnya ketetapan yang dikeluarkan oleh para pemimpin (Ulil Amri). Namun, ketaatan terhadap pemimpin ini dibatasi selama ketetapan mereka tidak bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Melalui ketaatan yang terstruktur dan tetap dalam koridor syariat, umat akan memperoleh kemaslahatan, baik dalam kehidupan di dunia maupun sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.³ Dalam konteks pendidikan, kepatuhan terhadap peraturan termasuk kedisiplinan waktu menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan prinsip yang tercermin dalam Surat An-Nisa ayat 59.

Salah satu bentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah datang ke sekolah tepat waktu. Kehadiran siswa yang tidak terlambat sangat penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Dengan hadir tepat waktu, siswa memulai hari belajarnya dengan suasana hati yang tenang dan siap menerima materi pelajaran, sekaligus menanamkan sikap disiplin yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan disiplin di sekolah juga dapat membawa dampak positif bagi kehidupan siswa di luar lingkungan pendidikan, karena disiplin yang baik

---

² Tafsir Wajiz, "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 59," Quran NuOnline, diakses 17 Juni. <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/59>

³ Lisa Safitri, "Implementasi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMA Budaya Bandar Lampung", *Skripsi*; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024, 4-5.

menciptakan kehidupan yang lebih teratur. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk datang tepat waktu ke sekolah sebagai bentuk implementasi kedisiplinan.⁴

Bimbingan kelompok dengan teknik *self management* merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan pemberian bantuan dalam bentuk alternatif pemecahan masalah serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat memungkinkan siswa untuk berlatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat sendiri. Kondisi ini menciptakan suasana yang mendorong munculnya rasa dihargai bagi para peserta, yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam memperbaiki perilaku yang kurang baik serta mendorong pola pikir yang lebih jernih. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *self management*, akan terjalin interaksi positif antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 dengan Ibu Heri, guru Bimbingan dan Konseling di SMK NU Banjarmasin, guru BK melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk mengurangi siswa yang terlambat datang ke sekolah, diketahui bahwa hampir setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat. Dari total 70 siswa yang diamati, sekitar 15 orang di antaranya sering terlambat, baik dari jurusan maupun jenis kelamin yang berbeda. Penyebab utama keterlambatan tersebut adalah kurangnya

---

⁴ Febrianti Reza, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung 2017.

kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, khususnya aturan kedatangan yang ditetapkan pada pukul 07.30 untuk mengikuti kegiatan rutin seperti pembacaan surah Yasin, Al-Waqiah, At-Tabarak, serta pelaksanaan salat Dhuha. Selain itu, belum adanya kebijakan tegas seperti penutupan gerbang sekolah menyebabkan siswa merasa bebas datang kapan saja. Saat ini, siswa yang terlambat masih diberikan sanksi sebagai bentuk tindakan disipliner.⁵

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Perilaku negatif yang selama ini ditunjukkan oleh siswa diharapkan dapat berubah menjadi perilaku yang lebih baik, tidak hanya melalui penerapan teknik *self management* itu sendiri, tetapi juga melalui proses bimbingan kelompok yang memungkinkan hasil yang lebih optimal. Dengan pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK dapat mengurangi siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan bimbingan kelompok, dengan mengangkat judul: “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Siswa yang Terlambat Datang ke Sekolah pada Siswa di SMK NU Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam sebuah kelompok, di mana pemimpin kelompok berperan dalam

---

⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Heri Ariyani S.Pd Guru BK SMK NU Banjarmasin.

memberikan informasi serta mengarahkan jalannya diskusi guna meningkatkan kemampuan sosial anggota atau membantu mereka mencapai tujuan bersama. Layanan ini juga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok. Bentuk kegiatan bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian materi atau diskusi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, maupun sosial. Dengan kata lain, bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui interaksi dan kegiatan dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu setiap anggota kelompok dalam mengenali dan memahami dirinya, menerima dirinya secara positif, mengarahkan dirinya secara mandiri, serta mewujudkan potensi diri guna mencapai perkembangan yang maksimal.⁶

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu metode pemberian bantuan kepada individu dengan memanfaatkan kegiatan dalam sebuah kelompok. Dalam pelaksanaannya, interaksi kelompok perlu dibangun secara aktif untuk membahas berbagai persoalan yang dapat mendukung pengembangan diri atau membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta (siswa).

Topik yang dibahas dalam layanan ini umumnya bersifat umum dan menjadi perhatian bersama anggota kelompok. Setiap masalah yang diangkat didiskusikan secara mendalam dan positif melalui proses kelompok yang dinamis, di mana seluruh anggota terlibat aktif dengan arahan dari pemimpin kelompok, yaitu konselor atau pembimbing⁷

---

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 139

⁷ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 112.

2. Teknik *Self Management*

Self-management merupakan salah satu pendekatan yang berasal dari teori terapi perilaku kognitif. Pendekatan ini mencakup beberapa teknik utama, seperti pemantauan terhadap perilaku sendiri (*self-monitoring*), pemberian penghargaan kepada diri sendiri atas pencapaian positif (*self-reward*), membuat kesepakatan pribadi (*self-contracting*), serta mengendalikan rangsangan dari lingkungan sekitar (*stimulus control*). Selain itu, teknik *self-instructional* juga disebut sebagai bagian dari strategi kognitif yang memegang peranan penting dalam proses perubahan perilaku. Pengaruh teori kognitif dalam menangani permasalahan *self management* terletak pada adanya kesalahan dalam cara individu membentuk atau memahami realitas baik tentang diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain. Teknik *self-instructional*, yaitu memberi perintah atau arahan pada diri sendiri, merupakan proses restrukturisasi kognitif. Hal ini penting, karena ucapan yang ditujukan pada diri sendiri memiliki dampak yang setara dengan ucapan dari orang lain kepada individu tersebut.⁸

3. Siswa Yang Terlambat

Siswa yang terlambat merupakan individu yang datang ke sekolah setelah waktu yang telah ditetapkan dalam aturan atau tata tertib sekolah yang berlaku. Dalam konteks ini, keterlambatan tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran terhadap peraturan, tetapi juga sebagai bentuk kurangnya kedisiplinan yang dapat memengaruhi proses belajar siswa secara keseluruhan.

---

⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 225–226.

Keterlambatan tersebut umumnya tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal bisa meliputi kurangnya kesadaran terhadap pentingnya waktu, manajemen waktu yang buruk, rasa malas, kebiasaan tidur larut malam, hingga minimnya motivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup kondisi keluarga yang tidak mendukung, jarak rumah yang jauh dari sekolah, keterbatasan sarana transportasi, atau lingkungan sosial yang tidak menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Kombinasi dari kedua faktor ini berkontribusi terhadap munculnya perilaku keterlambatan, yang jika tidak segera ditangani dapat menjadi kebiasaan negatif yang sulit diubah.⁹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi serta batasan masalah yang telah dimukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin?
2. Kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus peneltian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

⁹ Sukardi, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang datang terlambat ke sekolah di SMK NU Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang datang terlambat ke sekolah di SMK NU Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan dan acuan kajian ilmiah dalam bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik *Self Management* pada siswa/siswi sebagai arahan agar tidak datang terlambat ke sekolah, serta dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk menambah wawasan, menjadi sumber informasi bagi pembaca khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola diri, khususnya dalam membiasakan datang ke sekolah tepat waktu.

b. Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mengatur

perilaku kedisiplinan, terutama terkait kedatangan tepat waktu ke sekolah. Informasi dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan BK pada masa yang akan datang.

c. Manfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pustaka di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah atau melakukan penelitian sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Siswa yang Terlambat Datang ke Sekolah di SMK NU Banjarmasin” merujuk dan mengacu pada sejumlah karya ilmiah terdahulu yang relevan, salah satunya adalah skripsi yang telah diteliti oleh:

1. Penelitian ini di lakukan oleh Nurul Alfiah, 2023. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management untuk mengurangi kebiasaan Siswa Yang Sering Terlambat Ke Sekolah Di SMAN 3 Anggeraja. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling. (dibimbing oleh Prof. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Prof. Dr. Abdullah Siring, M.Pd) Penelitian ini menelaah penerapan teknik self management untuk mengurangi kebiasaan terlambat siswa di SMPN 3 Anggeraja. Tujuan peneliti ini Untuk mengetahui 1) gambaran perilaku terlambat datang kesekolah di SMPN 3 Anggeraja sebelum dan setelah diterapkan teknik self management, 2) Untuk mengetahui Penerapan Pelaksanaan Teknik self management dalam mengatasi siswa yang sering

terlambat datang ke sekolah di SMPN 3 Anggeraja, 3) Untuk mengetahui penerapan teknik self management dapat mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah di SMPN 3 Anggeraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model quasi experimental design. Desain eksperimen yang digunakan adalah non equivalent group desain. Populasi penelitian ini sebanyak 30 siswa dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 12 siswa. Penarikan sampel dengan Purposive Sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen skala perilaku terlambat siswa dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis parametric yaitu uji t-tets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- 1) Perilaku terlambat siswa saat pretest pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi saat posttest mengalami penurunan berada pada kategori sedang. Sedangkan kelompok kontrol tetap pada kategori sedang.
- 2) Pelaksanaan teknik self management dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang yaitu identifikasi masalah dengan tahapan-tahapan monitoring atau observasi diri, evaluasi diri, penguatan penghapusan atau hukuman serta evaluasi tindak lanjut.
- 3) Uji t-test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan teknik self management dan yang tidak diberikan perlakuan. Dari hasil analisis diketahui terdapat penurunan tingkat perilaku terlambat pada siswa yang diberikan teknik self management dimana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α dengan demikian hipotesis (H_0) dinyatakan ditolak dan

menerima hipotesis kerja (H1). Artinya, penerapan teknik self management dapat mengatasi perilaku terlambat ke sekolah di SMPN 3 Anggeraja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah D dan Nur Halim AR (2021) dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa” bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Makassar; (2) perbandingan kebiasaan terlambat siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik tersebut; serta (3) efektivitas teknik self management dalam menurunkan kebiasaan keterlambatan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, tepatnya desain pre-experimental. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji non-parametrik Wilcoxon menggunakan software SPSS 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan self management terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi/terminasi. Tahap pelaksanaan mencakup empat komponen, yaitu *self monitoring*, *self control*, *stimulus control*, dan *self punishment*. Secara umum, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan. Sebelum diberi perlakuan, tingkat kebiasaan terlambat siswa tergolong tinggi, namun setelah mengikuti kegiatan self management, terjadi penurunan signifikan menuju kategori

keterlambatan yang lebih rendah. Dengan demikian, penerapan teknik self management terbukti efektif dalam mengurangi kebiasaan terlambat siswa di SMA Negeri 12 Makassar.

3. Jurnal oleh Padil Nashruddin, 2021, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah”, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Sehingga masalah yang menarik untuk penulis jadikan sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang kerap dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah meliputi tindakan seperti membolos saat jam pelajaran, terlibat perkelahian, merokok pada waktu istirahat, datang terlambat ke sekolah, serta berbagai pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi khusus melalui layanan konseling kelompok guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, dengan harapan perilaku yang menyimpang dapat dialihkan menjadi perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dalam menanggulangi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menangani pelanggaran disiplin siswa dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: tahap pembukaan, tahap identifikasi dan penguatan masalah, tahap inti kegiatan, serta tahap penutupan. Layanan konseling tersebut didukung oleh peran aktif guru BK melalui strategi seperti teknik pemantauan diri (*self-monitoring*), pemberian penguatan positif, serta kontrak atau kesepakatan dengan diri sendiri untuk mendukung perubahan perilaku siswa.